BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : ejournal@umpri.ac.id

PELATIHAN PENULISAN PUISI UNTUK SISWA SD KELAS V SDN 10 WAY LIMA

Umi Kholidah[1], Rr Dwi Astuti [2], Risma Yunita[3], Yoga Kurniawan[4], Rizki Dwi Setiawan[5], Krisna Fino Pratama[6], Sindi Kusmadani[7]
[1,2,3,4,5,6]FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email : kholidah@umpri.ac.id[1]

Abstrak : Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 10 Way Lima yang di hadiri oleh 26 peserta didik kelas V. Puisi yang baik dan benar sangat perlu dikarenakan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berbicara. Peserta didik diajak untuk mengasah kemampuannya dalam menulis dan membaca puisi di depan umum. Tujuan dalam pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam menulis puisi yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pemberian materi, praktik menulis puisi, pembacaan puisi, dan diskusi interaktif. Target luaran yang dihasilkan berupa publikasi ilmiah nasional pada jurnal nasional yang memiliki ISSN (Jurnal Pengabdian Bagimu Negeri).
Kata Kunci : pelatihan puisi, siswa sekolah dasar, keterampilan menulis, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Sebagai bentuk ekspresi pikiran dan perasaan, puisi memiliki peran penting dalam pengembangan literasi dan kreativitas. Esten (1992) menyatakan puisi adalah bentuk prosa terikat. Waluyo (1987) menggambarkan puisi sebagai karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dengan struktur bahasa yang terkonsentrasi. Kosasih (2012) menambahkan bahwa puisi menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Dari pendapat para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra unik yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dengan bahasa yang terstruktur dan bermakna mendalam. Kemampuan menulis puisi perlu dikembangkan sejak dini, termasuk pada siswa sekolah dasar, sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan berbahasa dan mengekspresikan diri. Namun, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena keterbatasan keterampilan dan kepercayaan diri. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang struktur puisi, kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, atau keterbatasan dalam menggunakan majas dan gaya bahasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis puisi.

Menulis merupakan salah satu dari empat jenis keterampilan berbahasa yang melibatkan usaha untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pengalaman seseorang melalui tulisan (Ruslan dan Nasriani, 2019). Praktik menulis bertujuan agar individu dapat dengan kreatif menyampaikan ide dan ekspresi diri. Tujuan menulis, menurut Tarigan (dalam Arini dan Nuryatin, 2018), termasuk dalam menginformasikan, mengajak, meyakinkan, menghibur, serta mengekspresikan perasaan dan emosi. Kreativitas seorang penulis, terutama dalam menulis puisi, tercermin dalam seleksi kata-kata yang digunakan.

SDN 10 Way Lima, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki potensi besar dalam

mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang sastra, khususnya puisi. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa kelas V di sekolah ini masih memerlukan bimbingan dan pelatihan lebih lanjut dalam menulis puisi. Hal ini menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penulisan puisi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan student-centered learning, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti permainan dan latihan bermakna. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep penulisan puisi.

Pemilihan siswa kelas V sebagai target kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini, siswa telah memiliki dasar kemampuan berbahasa yang cukup untuk mulai mengeksplorasi bentuk-bentuk sastra yang lebih kompleks. Selain itu, pengembangan keterampilan menulis puisi pada tingkat ini dapat menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik di tingkat pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan dasar-dasar puisi, seperti ritme dan rima, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru menggunakan metode yang bervariasi, termasuk pembacaan puisi bersama, diskusi makna, dan aktivitas menulis kreatif. Ini memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka dalam bentuk kata-kata yang indah.

Pelatihan penulisan puisi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, mengeksplorasi perasaan mereka, dan menuangkannya dalam bentuk puisi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Kreativitas siswa didorong melalui berbagai aktivitas, seperti menggambar ilustrasi untuk puisi mereka atau membaca karya mereka di depan kelas. Umpan balik konstruktif dari guru membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan bakat mereka dalam menulis.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya puisi. Dengan memahami proses kreatif di balik penciptaan sebuah puisi, diharapkan siswa dapat lebih menghargai karya-karya puisi yang mereka baca, baik karya klasik maupun kontemporer. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong minat baca siswa terhadap karya-karya sastra.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru sekolah. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan ruang berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran sastra di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan profesional bagi para pendidik yang terlibat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam

meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan visi pendidikan nasional, yaitu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif dan memiliki kepekaan estetis.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan puisi untuk 26 siswa kelas V SDN 10 Way Lima. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 19 Juli 2024, dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan teoretis dan praktis, meliputi pemberian materi tentang pengertian puisi, jenis-jenis puisi, struktur puisi, dan teknik penulisan puisi. Bentuk kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penjelasan kepada siswa kelas V SDN 10 Way Lima berupa pemberian materi menulis puisi yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia, terutama struktur dalam menulis puisi. Setelah pemberian materi, siswa dibimbing untuk praktik menulis puisi dengan tema yang ditentukan. Kegiatan diakhiri dengan sesi pembacaan puisi oleh beberapa siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi siswa dan penilaian kualitas puisi yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penulisan puisi untuk siswa kelas V SDN 10 Way Lima telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan siswa. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar puisi, jenis-jenis puisi, dan struktur puisi. Hal ini terlihat jelas dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan saat sesi tanya jawab.

Kedua, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi juga sangat terlihat. Kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa mampu menerapkan struktur puisi dengan benar dan menggunakan diksi yang lebih variatif dibandingkan sebelum pelatihan. Sebagai hasil konkret dari pelatihan ini, setiap siswa berhasil menghasilkan minimal satu puisi utuh. Beberapa puisi terbaik bahkan akan dikompilasi dan diterbitkan dalam bentuk antologi puisi sekolah, memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berkarya.

Antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan ini juga patut diapresiasi. Tingkat kehadiran dan partisipasi siswa mencapai angka maksimal, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelatihan ini.

Selama sesi diskusi, siswa juga menunjukkan keaktifan dalam bertanya dan memberikan tanggapan, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Umpan balik dari peserta juga sangat positif, dengan sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan meningkatkan minat mereka terhadap puisi. Guru pendamping pun memberikan apresiasi positif terhadap pelaksanaan kegiatan.

Menulis puisi adalah keterampilan berekspresi seorang penulis untuk menuangkan gagasannya secara puitik. Menurut Kurniandari (2009), keterampilan menulis puisi melibatkan proses berpikir panjang yang dilakukan secara produktif dan ekspresif, dipengaruhi oleh pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Langkah-langkah menulis puisi adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tema: Tema, seperti yang dijelaskan oleh Kurniadari (2009), adalah gagasan pokok yang akan dijabarkan dalam bentuk puisi. Penulis sering kali memilih tema lingkungan sekitar untuk memudahkan penulis yang belum terlatih, dan penting untuk mengembangkan tema yang sudah ditemukan.
b. Pilihan Kata Diksi: Seperti yang diungkapkan oleh Mulyono (2010) dan Badrun (1989), pemilihan kata memiliki peran besar dalam penulisan puisi karena setiap kata memiliki fungsi tertentu. Diksi memainkan peran vital dalam puisi, dengan banyak penyair mengganti kata-kata untuk memastikan unsur estetika dan kesesuaian.
c. Majas: Majas, seperti yang dijelaskan oleh Waluyo (dalam Mulyono, 2010) dan Kosasih (2012), adalah alat dalam gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung. Penggunaan majas dapat meningkatkan daya tarik puisi dengan mengumpamakan sesuatu dengan benda atau kata lain.

Setelah dilakukannya pelatihan, Tingkat ketercapaian target kegiatan dapat dikatakan sangat baik. Semua materi yang direncanakan berhasil disampaikan dalam waktu yang telah ditentukan, dan target untuk menghasilkan minimal satu puisi per siswa juga tercapai. Namun, ada beberapa catatan untuk perbaikan di masa mendatang, seperti perlunya waktu tambahan untuk praktik menulis dan pembacaan puisi yang lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan telah berhasil, masih ada ruang untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut.

Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik langsung terbukti mampu membantu siswa memahami dan menerapkan konsep penulisan puisi dengan lebih baik. Pengalaman ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan program serupa di masa depan, baik di SDN 10 Way Lima maupun di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendeknya, tetapi juga membuka peluang untuk peningkatan kualitas pendidikan sastra di tingkat sekolah dasar secara

berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan terbantu di dalam Mengasah kemampuannya dalam menulis puisi, sehingga peserta paham akan bakat atau kemampuannya dalam menulis puisi. Saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu (1) Peserta didik harus dapat menulis puisi dengan baik dan benar; dan (2) guru dapat mengetahui bakat peserta didiknya dalam menulis puisi agar terasah keterampilannya.

DAFTAR RUJUKAN

Arini & Nuryatin. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kata Mengalir Dengan Media Sticky Notes Pada Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 2 Magelang.* Vol. 7 No. 1 hal. 14-18.

Badrun, Ahmad. (1989). *Teori Puisi*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi KPK Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan

Esten, Mursal. (2007). *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra.* Bandung: Yrama Widya.

Kurniandari, Tri Ratna. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri 3Limbangan Dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu*. Skripsi. PBSI, FBS, UNNES Semarang.

Ruslan & Nazriani. 2019. Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*. Vol. 2 No. 1 Hal. 64-71.

Waluyo, H. J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.